

BAB II

KONDISI EKONOMI IRAN SEBELUM SANKSI EMBARGO

Iran merupakan salah satu negara dikawasan Timur Tengah yang terbilang maju dalam perekonomiannya cukup tinggi dibandingkan negara-negara sesama Timur Tengah lainnya. Perekonomian Iran sangat sukses sebelum adanya pemberlakuan sanksi oleh Amerika Serikat. Sukses dalam peningkatan dan pengayaan program nuklir mampu menghantarkan perekonomian Iran semakin berkembang pesat dan membawa Iran menjadi negara dengan kondisi perekonomian yang baik di mata dunia internasional. Sebelumnya, sanksi yang sama pernah dilakukan Amerika Serikat terhadap Iran jauh sebelum saat ini.

Amerika Serikat lebih dulu menjatuhkan sanksi kepada Iran akibat gagalnya perundingan mengenai program nuklir. Iran tidak menghiraukan Amerika Serikat yang mengharuskan program nuklirnya untuk dihentikan. Amerika Serikat tidak terima dengan sikap Iran dan menjatuhkan sanksi terhadap negara para mullah tersebut.

Dalam Bab 2 ini penulis akan menggambarkan bagaimana kondisi Negara Iran secara umum dan selanjutnya lebih fokus pada kondisi perekonomian Iran sebelum diberlakukannya sanksi embargo oleh Amerika Serikat Tahun 2012. Kondisi ekonomi Iran akan digambarkan bagaimana keadaan sumber daya alam Iran yang melimpah seperti minyak bumi, gas alam, dan industri nya yang begitu melimpah di negeri para mullah ini.

A. Profil Negara Iran

Iran sebagai negara yang menduduki peringkat kedua dengan tingkat perekonomian terbesar kedua di Timur Tengah dan Afrika Utara dalam hal GDP yang mencapai US\$ 549 miliar pada tahun 2012. Iran sebagai negara yang berada dalam kawasan Timur Tengah sekaligus keberadaannya ditengah sistem internasional merupakan negara yang memiliki posisi yang sangat strategis baik dalam hal letak geografis yang berbatasan langsung dengan Azerbaijan dan Armenia di barat laut dan Laut Kaspia di utara dan Teluk Persia dan Teluk Oman di selatan dan dikelilingi oleh pegunungan (World, 2016). Kemudian, Turkmenistan di timur laut, Pakistan dan Afganistan di timur, Turki dan Irak di barat, dan perairan Teluk Persia dan Teluk Oman di selatan sebagai jalur perdagangan.

Landscape wilayah Iran yang didominasi oleh banyak pegunungan-pegunungan besar yang memisahkan dataran tinggi sangat beragam. Bagian barat Iran yang memiliki populasi terbanyak adalah bagian yang paling dekat dengan pegunungan-pegunungan, misalnya pegunungan Kaukasus, Pegunungan Zagros dan Albers, dan Gunung Damavand (5.604mdpl) yang merupakan gunung tertinggi di Iran. Sedangkan di bagian timur Iran terdapat banyak gurun-gurun yang tak tidak memiliki penghuni. Oleh karena itu, Iran dikatakan sebagai sebuah negara yang memiliki letak yang strategis dikawasan, berbeda dengan negara-negara lainnya di kawasan Timur Tengah. Dengan banyak dikelilingi pegunungan-pegunungan tentunya negara Iran memiliki banyak sekali kekayaan dari segi sumber daya alam.



Gambar 1.1

Arti strategis wilayah negara para mullah ini seringkali dikaitkan oleh negara-negara di dunia internasional mengenai persoalan sumber energi yang dimiliki Iran seperti minyak bumi dan gas alam. Terutama dalam minyak mentah, Iran merupakan salah satu pemasok minyak mentah terbesar di dunia sebagaimana halnya dengan mayoritas negara Timur Tengah lainnya seperti Uni Emirat Arab, Arab Saudi, dan lain sebagainya.

Penduduk Iran sesuai dengan data pada tahun 2013 mencapai 77,45 juta. Dari segi kependudukan, mayoritas penduduk Iran adalah Muslim. Penduduk di Iran sangat taat dalam hal ibadah dalam kehidupannya. Mereka merupakan penduduk yang taat dalam beragama. Kemudian, menurut Kepala Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Iran, Mohammad Nazemi Ardakani mengatakan jumlah penduduk Iran telah mencapai 78 juta jiwa (Radio, Iran Indonesian, 2014). Etnik mayoritas orang Iran adalah etnik persia (51% dari rakyatnya), dan 70% dari penduduknya adalah bangsa Iran keturunan dari orang Arya. Nenek moyang mereka bermigrasi ke dataran tinggi Iran dari Asia Tengah sebelum tahun 1000 SM.

Bahasa Persia (Farsi) adalah bahasa resmi dan ditulis dalam aksara Arab. Bahasa ini berkaitan dengan bahasa-bahasa di Eropa dan budaya yang lebih dominan adalah Persia. Selain itu, ada beberapa kelompok etnis dan suku di Iran, seperti Azerbaijan Turki, Kurdi, Lur, Bakhtiaris, Arab, Qashqai, Baluchi, dan Turkoman.

Dalam hal pemerintahan, pemerintah Iran merupakan sebuah negara yang dikendalikan oleh seorang tokoh agama yang disebut pemimpin tertinggi, yang ditunjuk oleh sekelompok ulama Islam yang disebut Majelis Ahli. Sedangkan seorang Presiden, dipilih oleh rakyat (Kids, 2015) . Pemerintah Iran saat ini, yang didirikan berdasarkan konstitusi baru yang disahkan pada tahun 1979, cukup unik dalam sejarah Iran. Semua cabang pemerintah tunduk pada faqih, pemimpin spiritual Iran. Dia adalah otoritas politik tertinggi di negeri itu. Ruhollah Khomeini, lebih dikenal sebagai Ayatollah Khomeini, menduduki jabatan ini sampai kematiannya pada tahun 1989. Ayatollah Khomeini digantikan oleh Ali Hussein Khamenei.

Kepala eksekutif Iran adalah presiden, yang dipilih oleh rakyat untuk masa jabatan 4 tahun. Dewan Legislatif, yang dikenal sebagai Majelis, memiliki 270 anggota yang dipilih untuk masa jabatan 4 tahun. Semua undang-undang yang disahkan oleh Majelis harus disetujui oleh Dewan Wali untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Islam.

Selanjutnya, dalam ekonomi Iran memiliki cadangan minyak yang banyak, sumber daya alam bentuk energi banyak di Iran. Minyak dan gas bumi menjadi kekuatan sendiri bagi Iran untuk menunjang perekonomiannya. Dengan minyak bumi sebagai komoditas utama Iran, mereka melakukan berbagai kerjasama dan

perjanjian dagang dengan negara-negara luar, diantaranya Jepang, Cina, Italia, Korea Selatan, dan Belanda. Selain minyak bumi dan gas alam, produk-produk industri yang lain adalah tekstil, semen, materi-materi untuk konstruksi, makanan olahan seperti gula suling dan minyak sayur. Tantangan yang dihadapi oleh perekonomian Iran adalah tingkat pengangguran yang tinggi dan inflasi. Seperti negara berkembang lainnya, Iran masih harus terus bergelut untuk mensejahterakan penduduknya.

B. Sumber Daya Alam Iran

Secara historis Iran merupakan negara agraris. Tetapi, berbeda dengan kondisi saat ini produksi minyak bumi dan gas alam telah mendominasi perekonomian negara para mullah ini. Sebagai salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam dengan memiliki banyak sumber energi minyak bumi dan gas alam, tentunya membawa kepada perekonomian Iran ke situasi yang sangat baik di kawasan Timur Tengah juga dunia internasional. Tidak hanya itu saja, Iran juga dikenal sebagai negara yang memiliki bahan-bahan uranium dalam pengadaan energi nuklir dengan jumlah yang cukup besar. Oleh karena itu, Iran terus meningkatkan program nuklir dengan memanfaatkan energi yang melimpah di negerinya.

Dengan semakin meningkatnya program nuklir Iran justru menjadi masalah besar untuk negeri para mullah ini, karena banyaknya respon negatif dari berbagai negara atas berhasilnya program nuklir tersebut. Salah satunya adalah negara Amerika Serikat, mereka menentang program nuklir Iran. Amerika Serikat khawatir nuklir Iran akan mengancam keamanan dunia internasional. Amerika Serikat

menjatuhkan beberapa sanksi terhadap Iran supaya negeri para mullah ini bisa menghentikan program nuklir nya.

Mengenai masalah pengembangan nuklir tersebut, Iran menolak tuduhan tersebut dan menyatakan bahwa teknologi nuklir yang mereka kembangkan tersebut bertujuan untuk perdamaian, sebagai pemasok kekuatan listrik di Iran, bukan digunakan untuk kepentingan militer seperti yang dituduhkan oleh Amerika Serikat.

Sanksi yang dialami Iran mampu mengangkat dan menghidupkan kembali produksi minyak dan gas alam di negara para mullah ini. Banyak perusahaan-perusahaan minyak swasta dan juga semakin banyak nya warga negara asing yang ingin melakukan investasi di Iran, mengingat adanya perubahan mengenai persyaratan untuk melakukan investasi di negara Iran yang lebih mudah. Selanjutnya, rencana untuk jaringan pipa dan gas alam cair juga bisa dihidupkan kembali.

Perekonomian Iran sangat tergantung pada sektor minyak dan gas. Dalam sektor minyak dan gas Iran telah menghadapi masalah utama. Di sisi permintaan, harga bersubsidi dan populasi dua kali lipat sejak revolusi 1979 telah menciptakan permintaan yang berlebihan. Sedangkan di sisi penawaran, sumber daya minyak terkendala oleh keuangan, kekurangan teknis, sanksi, dan menggunakan gas dalam merangsang produksi minyak di Iran.

Pada tahun 1908, Iran adalah negara pertama di Teluk Persia yang menemukan minyak bumi. Minyak bumi telah menjadi industri pendapatan utama bagi Iran sejak tahun 1920-an. Meskipun upaya Teheran untuk diversifikasi ekonomi, industri minyak dan gas masih merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan ekonomi negara para mullah ini. Pendapatan minyak selama beberapa tahun terakhir telah menyumbang sekitar 60 persen dari pendapatan pemerintah. Tapi angka ini turun menjadi 47 persen pada tahun 2015 setelah harga minyak yang rendah memaksa pemerintah untuk merevisi anggaran negara. Selain itu, pendapatan minyak hanya mencapai 10 persen dari produk domestik bruto. Situasi ini tetap cukup stabil selama beberapa dekade terakhir.

Ketergantungan pemerintah Iran pada pendapatan minyak telah bergantung pada sumber daya alam tunggal dalam ekonomi dan politiknya. Menurut beberapa analis mengenai persoalan tersebut telah mengklaim bahwa dana otonomi negara Iran dan akses jumlah devisa telah membantu mendanai perang dengan Irak selama delapan tahun dan kelompok-kelompok ekstremis lainnya. Tapi secara historis, minyak mengalami gangguan eksternal oleh kekuatan asing, dan berbagai sektor juga telah menderita dalam beberapa dekade terakhir.

Sumber daya alam Iran mulai dari minyak bumi, gas alam, dan industri memang sangat melimpah sebelum adanya sanksi embargo dari Amerika Serikat. Oleh karena itu, selanjutnya akan digambarkan bagaimana situasi ekonomi Iran dilihat dari sumber daya alam yang dimiliki Iran. Beberapa kekayaan sumber daya alam Iran ini menjadi pendapatan utama dalam meningkatnya perekonomian di Iran. Kemudian, seiring berjalannya waktu tepat pada tahun 2012 dimana sanksi

embargo diberlakukan oleh Amerika Serikat membuat penurunan dratsis dalam perekonomian Iran di sektor-sektor tersebut.

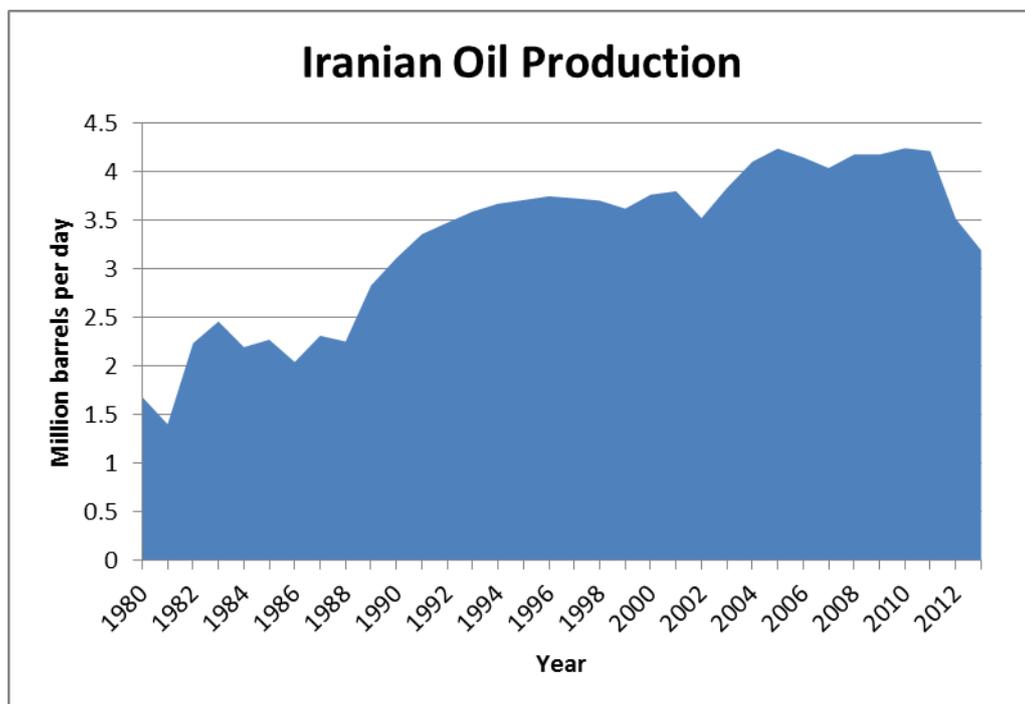
1. Minyak Bumi

Iran adalah produsen terbesar kedua minyak di OPEC setelah negara sesama Timur Tengah Arab Saudi, memproduksi 4,2 juta barel per hari pada tahun 2011. Produksi minyak dan gas menyumbang 50 persen dari pendapatan pemerintah dan 74 persen dari ekspor pada tahun 2010. Minyak juga merupakan sumber daya alam terpenting bagi perekonomian Iran. Pada sektor minyak ini Iran merupakan salah satu yang tertua di dunia. Produksi minyak Iran dimulai pada tahun 1908. Oleh karena itu, Iran dapat dikatakan sebagai negara pemilik sektor minyak bumi yang paling matang di dunia. Sebelumnya, sekitar 80% dari cadangan minyak ditemukan sebelum tahun 1965, sehingga kemungkinan penemuan besar di negara lainnya rendah. Iran telah membuat beberapa penemuan baru yang penting dalam dekade terakhir, seperti bidang Yadavaran dan Azadegan, tetapi masih cadangan minyak yang menjadi tren belum ada yang mengungguli.

Selama bertahun-tahun, Amerika Serikat terus meningkatkan tekanannya terhadap negeri para mullah ini, mereka ingin menjatuhkan sektor industri minyak bumi dan gas alam yang dimiliki Iran. Pada tahun 2010, Iran menghasilkan sekitar 3,54 juta barel per hari. Kemudian, pada tahun 2011 dan 2012 situasi juga masih cukup stabil sebelum Amerika Serikat resmi menjatuhkan sanksi embargo kepada Iran, dimana sanksi ini lebih berat dari sebelumnya. Sehingga banyak menimbulkan dampak yang begitu merugikan bagi Iran. Sektor minyak mengalami penurunan

drastis setelah diberlakukannya embargo tersebut. Ekspor minyak Iran menurun drastis dari 2,5 juta barel per hari menjadi 1,4 juta barel per hari.

Dalam sebuah media elektronik, Presiden Iran Ahmadinejad mengatakan bahwa pada tahun 2012 ini “jika harga minyak mentah masih tinggi, maka kekayaan dan kedaulatan negara akan mencapai 545 triliun pada Maret 2013,” demikian pernyataan presiden Iran, seperti yang dilansir kantor berita pemerintah Iran (Rakyat, 2012).



Source: [Energy Information Administration](#)

Sebelum adanya sanksi, Perusahaan Minyak Nasional Iran (NIOC) memiliki produksi minyak mentah sekitar 4 juta barel per rentang hari selama beberapa tahun. Tentu ini merupakan prestasi yang sangat baik, karena saat itu sektor minyak seharusnya mengalami penurunan tapi justru mengalami peningkatan dalam produksi minyak mentah Iran. Memang, basis produksi Iran menurun sekitar 4

persen per tahun. Tetapi Iran dapat bertahan dengan adanya temuan sumber-sumber baru yang dapat membantu produksi minyak Iran tetap stabil. Adanya sumber-sumber tersebut juga tidak membuat Iran bergantung, Iran sadar itu semua hanya mampu menahan dari keterpurukan produksi minyak saja tidak menjamin untuk meningkatkan produksi minyak yang signifikan (Mohamedi, 2010).

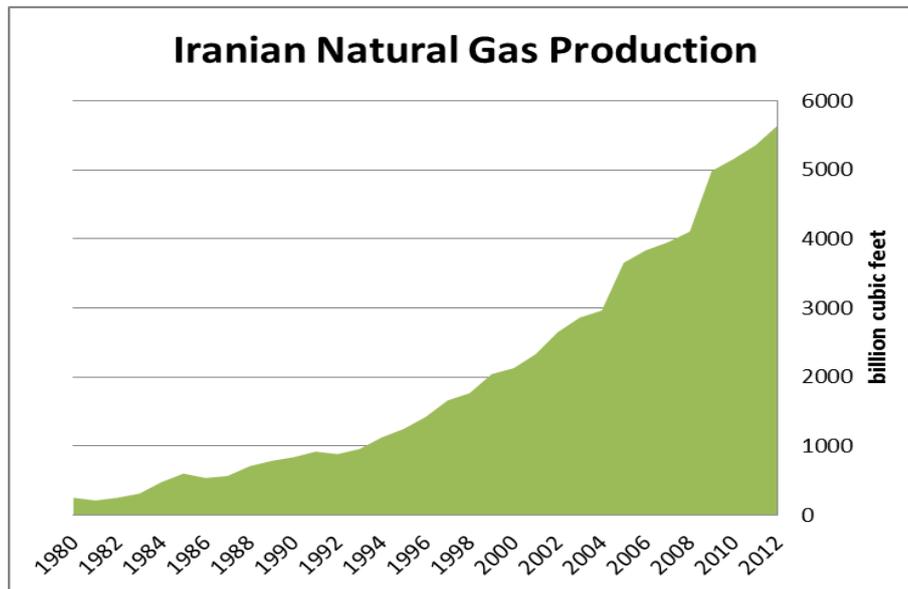
Disisi lain, dalam pemanfaatan secara optimal dalam sektor minyak, Iran juga berupaya dalam peningkatan produksi komoditas petrokimia dan berbagai macam olahan minyak lainnya agar memiliki nilai manfaat yang banyak. Pada periode 2007-2008, produksi petrokimia Iran meningkat lebih dari 30 juta ton. Rencananya tiga tahun lagi, produksi di sektor ini akan ditingkatkan menjadi 58 juta ton.

Salah satu produksi industri Iran yang berhasil diekspor sejak beberapa tahun terakhir adalah produk otomotif. Iran mengekspor kendaraan penumpang dan barangnya ke berbagai negara seperti Syria, Turkmenistan, Afghanistan, Azerbaijan, dan Venezuela. Iran juga menjalin kerjasama pembangunan pabrik mobil dengan sejumlah negara. Pada tahun 2006, Iran mengeskpor lebih dari 30 ribu kendaraan senilai 350 juta USD. Pembangunan di bidang infrastruktur, seperti pembangunan jalan, rel kereta api, jembatan, jalan tol dalam kota, dan kereta api bawah tanah (subway) merupakan langkah pembangunan paling kentara pasca revolusi (Radio, Iran Indonesian, 2011).

2. Gas Alam

Iran memiliki cadangan gas alam terbesar kedua di dunia setelah negara Federasi Rusia. Selama dua dekade ini, pertumbuhan produksi telah meningkat mencapai rata-rata 10 persen, namun Iran hanya menghabiskan lima persen dari cadangan gas. Dalam bidang gas, tingkat eksplorasi, produksi, dan ekspor di bidang ini mengalami peningkatan signifikan. Pada bulan Februari ini, menteri perminyakan Iran melaporkan bahwa adanya penemuan ladang gas baru dengan cadangan gas sebesar 11 triliun kaki kubik. Selain itu, Teheran juga telah menjalin beragam kontrak kerjasama di bidang gas dengan negara-negara lain. Sebagai contoh, baru-baru ini Iran dan Austria menandatangani kontrak ekspor gas senilai 50 miliar USD dan kerjasama produksi gas dengan Malaysia senilai 16 miliar USD (Radio, Iran Indonesian, 2011).

Masalah Iran adalah berada pada kemampuannya untuk menghasilkan gas alam yang masih tertinggal dengan prioritas kebutuhan domestiknya. Permintaan juga cukup melonjak karena pertumbuhan ekonomi dan semakin meningkat pertumbuhan penduduk. Gas alam Iran juga telah diolah dalam berbagai macam industri juga digunakan sebagai pengganti bensin dan bahan bakar transportasi lainnya. Sebagai sektor minyak Iran telah menjadi lebih matang, pemerintah telah menggunakan lebih banyak gas.



Source: [Energy Information Administration](#)

Iran harus terus mengembangkan cadangan pada tingkat yang cepat untuk memenuhi permintaan ini. Aset utama Iran adalah raksasa off-shore lapangan South Pars di Teluk Persia. Ini merupakan lapangan gas terbesar di dunia. Qatar telah melesat maju dengan pengembangan bidangnya, namun Iran telah tertinggal jauh di belakang. Teheran telah membuat beberapa kemajuan dalam mengembangkan gas dalam beberapa fase dari lapangan gas Pars Selatan beberapa tahun terakhir. Tetapi mencapai potensi penuh dari bidang raksasa ini ditambah bidang lain akan menjadi tantangan dalam jangka dekat karena kendala teknis dan keuangan.

Mengembangkan sektor gas alam juga membutuhkan komitmen yang kuat dari Iran untuk membangun infrastruktur yang diperlukan serta mendukung. Produksi gas Iran berada dibagian Selatan negeri Iran, tetapi sebagian besar permintaan adalah dibagian Utara. Oleh karena itu, Iran telah membangun jaringan pipa yang untuk mengangkut gas ini, tapi permintaan dan kebutuhan yang terus meningkat

menghambat dalam upaya memperluas jaringan pipa domestik. Karena hampir tidak dapat memenuhi permintaan domestik, Iran belum mampu memenuhi program ekspor gas dan pipa saat ke Turki. Karena sanksi, Iran tidak mengembangkan infrastruktur yang diperlukan untuk mengekspor gas alam cair. Proyek pipa daerah ke Oman dan Uni Emirat Arab telah terhenti atas sengketa harga. Untuk kebutuhan sendiri, Iran akan terus bergantung pada impor gas, terutama dari Turkmenistan (Mohamedi, 2010).